

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan di era globalisasi yang semakin maju menuntut sebuah bangsa untuk mencetak kualitas pendidikan yang menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara-negara lain. Ananda dkk, (2017:3), menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani dan rohani yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan baik kognitif afektif maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa, “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Keterampilan hidup yang penting ini diterjemahkan ke dalam istilah yang lebih luas menjadi literasi (*literate*).

Literasi dalam konteks menentukan mutu sumber daya manusia untuk modal memajukan bangsa. Bangsa maju ditentukan oleh penerus yang berkualitas, diawali dengan pendidikan anak dibangku sekolah. Fokus pemerintah adalah mendorong anak memahami materi yang dibacanya dengan membuat kebijakan pendidikan yang mengarah pada kecakapan abad ke-21 yaitu literasi, kompetensi, dan karakter, Hal tersebut diformulasikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Literasi dasar pada siswa tak lepas dari peran pemerintah dalam upaya menumbuhkan minat baca sehingga tumbuh menjadi warga yang literat dan memiliki budaya literasi yang tinggi. Sejumlah upaya pemerintah dilakukan untuk secara bertahap menumbuhkan kecintaan warga Indonesia terhadap literasi. Salah satunya tertuang dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015:7 tentang Penumbuhan budi Pekerti, yang dimana mewajibkan siswa untuk membaca 15 menit sebelum proses belajar. Literasi yang dapat ditemui di sekolah yaitu literasi matematika.

Literasi matematika dalam pembelajaran matematika merupakan standar yang harus dikuasai siswa untuk meningkatkan kompetensi matematika karena konsep matematika yang perlu diutamakan adalah literasi matematika. OECD 2016 menyatakan bahwa:

Mathematical literacy is an individual's capacity to formulate, employ, and interpret mathematics in a variety of contexts. It includes reasoning mathematically and using mathematical concepts, procedures, facts and tools to describe, explain and predict phenomena.

Proses berpikir literasi matematika ini dapat dikategorikan menjadi tiga proses utama yaitu merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan. Literasi matematika yang baik akan menumbuhkan karakter mandiri, karena siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika yang baik akan terbiasa menyelesaikan soal secara mandiri. Pemahaman terhadap matematika sangatlah penting terutama kemampuan mengaktifkan literasi matematika dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Indonesia mengikuti kejuaraan Olimpiade TIMSS (*Trends International Mathematics and Science Study*) dan studi internasional matematika dan sains siswa SMP yang dikenal dengan (PISA) *Programme for International Student Assessment*. Capaian literasi matematika siswa di Indonesia terus meningkat meskipun menempati kategori rendah. Survei PISA hasil pencapaian siswa Indonesia menempati peringkat ke-63 dari 72 negara dengan skor 386 (OECD, 2016). Tuntutan kemampuan siswa dalam matematika tidak hanya berkemampuan berhitung tetapi kemampuan bernalar yang logis dan kritis dalam memecahkan masalah matematika yang tidak hanya berkaitan dengan soal rutin. Siswa di Indonesia terbiasa dengan penyelesaian soal menggunakan

jawaban prosedural dan teoritis dibandingkan soal yang membutuhkan pemikiran logis.

Soal-soal matematika pada PISA diawali dengan permasalahan kehidupan sehari-hari sehingga siswa diminta berfikir dengan bebas menggunakan cara dalam menyelesaikannya, belajar memberikan alasan, dan memberikan suatu kesimpulan. Literasi matematika dalam penelitian ini yaitu: merumuskan situasi secara matematis, menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran, serta menafsirkan hasil penyelesaian. Penelitian ini didasarkan pada indikator-indikator literasi matematika yang dimodifikasi dari PISA *Framework* 2012.

Literasi yang menjadi peran penting dalam kehidupan sehari-hari adalah literasi numerasi, dimana literasi numerasi di Indonesia masih sangat rendah sehingga diperlukan pembudayaan melalui kegiatan sehari-hari. Menurut Han (2017:3), literasi numerasi memiliki pengetahuan dan kecakapan diantaranya: (a) menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari, (b) menelaah informasi yang ditampilkan untuk mengambil keputusan.

Literasi numerasi yang dapat ditemui dalam pembelajaran matematika salah satunya yaitu materi operasi hitung pecahan. Operasi hitung ada beberapa macam yaitu operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Materi pecahan telah diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja siswa kurang memahami

konsep pecahan. Dalam konsep penjumlahan serta pengurangan pecahan yang perlu diperhatikan yaitu bahwa pecahan yang tidak sama belum dapat diselesaikan sehingga harus disamakan dengan menggunakan KPK. Terlihat dalam proses berpikir literasi matematika yaitu aspek merumuskan situasi secara matematis, siswa harus mampu memahami soal dengan baik dan menuliskan secara lengkap apa yang diketahui dari permasalahan.

Faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan, yaitu siswa belum sepenuhnya menguasai kemampuan mencakup komponen merumuskan situasi secara matematis, menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran, serta menafsirkan hasil penyelesaian sehingga siswa tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan dalam menyelesaikan soal merupakan sebuah kesalahan.

Berdasarkan hasil Praobservasi pada tanggal 20 Januari 2023 di kelas IV SD Negeri 21 Teluk Menyurai, ditemukan bahwa siswa kesulitan dalam memahami soal penjumlahan dan pengurangan pecahan. Siswa juga tidak bisa menyamakan penyebut berbeda dan kesulitan dalam menyederhanakan pecahan. Sehingga menunjukkan bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam memecahkan materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan karena kurangnya pemahaman terhadap konsep pecahan.

Terlihat dari aspek menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran, siswa harus mampu menjelaskan prosedur yang digunakan dalam menyelesaikan soal. Aspek menafsirkan hasil penyelesaian, siswa harus mampu menangkap penjelasan soal dan memahami informasi yang diberikan dari petunjuk soal. Selain itu, pemilihan metode atau media mengajar yang guru gunakan masih kurang tepat dengan kondisi atau masalah yang dialami oleh siswa, sehingga menyebabkan siswa cenderung merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan demikian, secara tidak langsung siswa menjadi lemah dalam menangkap dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas begitu pentingnya kemampuan literasi matematika, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi serta melakukan penelitian dengan judul “Analisis Literasi Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Teluk Menyurai Ranyai Hilir Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian sangat penting untuk membatasi suatu masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang akan menjadikan fokus penelitian adalah siswa siswi kelas IV SD Negeri 21 Teluk Menyurai sebagai subjek penelitian, sedangkan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu kemampuan literasi

matematika dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan pada pembelajaran matematika.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan umum penelitian adalah “Bagaimana Literasi Matematika pada kemampuan berhitung dasar serta keterampilan dalam membaca soal Operasi Hitung Pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Teluk Menyurai Tahun Pelajaran 2022/2023”. Mengingat begitu luasnya permasalahan di atas maka dijabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai batasan permasalahan agar tidak terjadi pembahasan yang menyimpang dari topik yang diangkat yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 21 Teluk Menyurai tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa pada pelajaran matematika dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan siswa kelas IV SD Negeri 21 Teluk Menyurai tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Teluk Menyurai Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan literasi matematika dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan kelas IV SD Negeri 21 Teluk Menyurai pada tahun ajaran 2022/2023. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan pada mata pelajaran matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Teluk Menyurai Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematika siswa dalam Menyelesaikan Soal operasi hitung pecahan pada mata pelajaran matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Teluk Menyurai Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal operasi hitung pecahan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 21 Teluk Menyurai tahun pelajaran 2022/2023

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat membawa wawasan berpikir kritis, analisis dan berpikir ilmiah. Dapat memperkaya serta sebagai sarana untuk mempraktekkan teori yang selama ini diterima di bangku kuliah ke dalam karya ilmiah sebagai implementasi nyata teori dan praktek. Selain itu

manfaat dari penelitian ini yang dapat diambil yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian, pertimbangan dan tindak lanjut sebelum menentukan kebijakan, khususnya kebijakan yang berkenaan dengan literasi dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan. Memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika dalam penyelesaian soal operasi hitung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan keilmuan, menambah pengetahuan, memberikan gambaran secara nyata tentang keadaan serta kondisi lapangan sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi seorang pendidik nantinya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif agar guru dapat melaksanakan berbagai upaya peningkatan kemampuan memecahkan soal operasi hitung pecahan dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan peserta didik serta bermanfaat dalam mengatasi kesulitan belajar matematika khususnya dalam mempelajari, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dilakukan sebagai acuan dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah yang bermanfaat sebagai faktor pendorong dalam meningkatkan kemampuan memecahkan soal operasi hitung pecahan dalam pembelajaran matematika di sekolah.

e. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah terutama berupa hasil penelitian yang bisa dirujuk atau memberikan informasi ilmiah mengenai operasi hitung pecahan, kesulitan belajar dan harapan untuk pembelajaran yang lebih baik.

F. Defenisi Istilah

Defenisi istilah merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Agar terdapat keberagaman penafsiran terhadap beberapa istilah maupun kata yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikemukakan defenisi istilah sebagai berikut.

1. Literasi matematika

Literasi matematika merupakan kemampuan berhitung dasar serta keterampilan dalam membaca soal dengan cermat dan logis untuk memecahkan suatu masalah. Hapsari, (2019: 85) mendefinisikan literasi matematika merupakan kemampuan yang komprehensif mencakup kemampuan merumuskan, menerapkan menginterpretasikan menggunakan komputasi dasar dan keterampilan geometris dalam konteks sehari-hari. Literasi matematika sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang matematika dasar sebagai kemampuan untuk mengembangkan model matematika yang canggih, atau sebagai kapasitas untuk memahami dan mengevaluasi kegunaan lain dari bilangan dan model matematika.

2. Kemampuan Literasi Matematika

OECD dalam Lange (2012:42) mendefinisikan Literasi matematika dalam PISA merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis, mencari alasan dan mengkomunikasikan gagasan secara efektif, merumuskan, memecahkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi. Hal tersebut meliputi penggunaan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk mendiskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena.

3. Pembelajaran matematika

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung

lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses mengajar, atau kegiatan proses mengajar.

Ali Hamzah dan Muhlisrarini (2016:259) “Pembelajaran matematika merupakan proses membangun pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip, dan skill sesuai dengan, guru dosen menyampaikan materi, peserta didik dengan potensinya masing-masing mengkontruksikan pengertiannya tentang fakta, konsep, prinsip, dan skill serta problem solving”.

4. Pecahan

Yoppy wahyu purnomo (2015:10) “pecahan (sederhana) adalah bilangan yang dapat dinyatakan dengan pasangan bilangan cacah $\frac{a}{b}$ dimana $b \neq 0$, a disebut dengan pembilang dan b disebut dengan penyebut”. dalam notasi himpunan, himpunan bilangan pecahan adalah $f = \frac{a}{b}$ a dan b adalah bilangan cacah, $b \neq 0$. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pecahan merupakan bagian yang tersusun dari suatu yang utuh.

1. Jenis Bilangan Pecahan

- a) Pecahan Biasa
- b) Pecahan Senilai

- c) Pecahan Campuran
- d) Pecahan Desimal
- e) Pecahan Persen
- f) Pecahan Permil

2. Operasi Hitung Pada Pecahan

- a) Penjumlahan dan pengurangan pecahan
- b) Perkalian dan pembagian pecahan
- c) Perkalian dan pembagian pada pecahan desimal.